



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 26 Agustus 2021

Halaman: 5

► LINGKUNGAN HIDUP

Buih Gajahwong Mengandung Detergen

UMBULHARJO—Dinas Lingkungan Hidup Jogja menyebut air berbuih yang muncul di Sungai Gajahwong di kawasan Kelurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo mengandung fosfat detergen.

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

Kepala Seksi Pengawasan Lingkungan Hidup DLH Jogja Intan Dewani menuturkan konsentrasi

► DLH belum menemukan asal muasal yang spesifik terkait dengan kemunculan buih di terjunan.

► Fenomena itu sudah sejak lama dan dinilai cukup mengganggu.

fosfat detergen cukup tinggi dan merata di semua bagian sungai. Pada saat kemarau ketika debit air menurun, buih muncul di bagian sungai yang terdapat terjunan dan kondisi dasar yang dangkal. "Fenomena air berbuih muncul

sejak September 2020. Konsentrasi fosfat detergen tinggi dan merata di semua bagian sungai. Tahun lalu, DLH sudah mengambil sampel kualitas air Gajahwong," ungkapnya, Rabu (25/8).

Hasilnya, rata-rata kualitas air dari hulu sampai hilir itu sama. Kondisi air berbuih tidak ditemukan DLH pada aliran air yang datar saat pengambilan sampel di tahun lalu. Sejauh ini, DLH belum menemukan asal muasal yang spesifik terkait dengan kemunculan buih pada permukaan air terjunan itu. "Kami [DLH] juga belum tahu

itu dari mana. Jadi kalau dilihat dari sampel yang diambil, itu tren dan kondisi air hampir sama di lima titik sungai yang ada di Jogja, bukan satu titik saja," ungkap Intan.

Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas dan Pengawasan Lingkungan Hidup DLH Jogja Very Tri Jatmiko menyatakan biasanya fosfat detergen muncul dari limbah rumah tangga mengingat penggunaan kandungan fosfat detergen pada industri sudah jarang ditemui.

"Cuma, kami tidak juga menuduh rumah tangga yang

mencemari. Hanya memang salah satu sumbernya itu dari sabun dan bekas cucian [hasil limbah rumah tangga]," ujarnya.

Very menegaskan hampir seluruh sungai di Jogja telah tercemar dan tidak dianjurkan untuk penggunaan rumah tangga. Selain kandungan bakteri e-Coli yang tinggi, kondisi musim kemarau dan letak aliran sungai yang berada di sisi hilir juga kian memperparah kualitas air di Kota Jogja.

Warga di bantaran Sungai Gajahwong Giwangan, Andi Nur Wijanarko, mengeluhkan kondisi air yang terlihat berbuih dan tercemar sejak beberapa pekan terakhir. Fenomena itu sudah sejak lama dan dinilai cukup mengganggu, terlebih bagi kelompok yang menggunakan air sungai untuk daya tarik wisata serta fungsi budi daya ikan.

"Warga belum bisa memastikan busa yang terlihat di Sungai Gajahwong itu mengandung apa. Dulu pernah juga, air sungai itu bau dan berminyak seperti oli. Kalau seperti itu tentu sangat berpengaruh dengan ikan atau habitat lain yang ada di sungai," tutur pengurus Komunitas Bendung Lepen itu.

erita	Sifat	Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005